

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menerapkan pembelajaran tematik dari kelas 1 sampai kelas 3 di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik membawa siswa kedalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Guru merupakan salah satu sumber belajar sekaligus fasilitator bagi peserta didik oleh karena itu guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswanya. Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Namun nyatanya dilapangan yang dilihat peneliti sewaktu melaksanakan PPLT di SDN 101897 Kiri Hulu, Kec Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, guru belum menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, dan terlihat bahwa siswa tidak aktif bertanya dan

mengemukakan pendapatnya, ada juga siswa yang bermain didalam kelas pada saat KBM berlangsung, rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan siswa tidak memperhatikan ataupun tidak memahami materi pelajaran hal inilah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari guru kelas III SD Negeri 056601 Pekan Sawah, Kabupaten Langkat hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik belum memuaskan. Hal ini dilihat dari nilai ujian semester dengan nilai rata-rata 6,05 dan belum memenuhi KKM, hal tersebut diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran tematik serta kurangnya perhatian guru dalam mengaktifkan siswa. Hal itulah yang menjadi pemicu terjadinya kesenjangan antara KBM dengan hasil belajar, Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran juga sering berlangsung satu arah atau hanya berpusat pada guru dalam arti guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, hal ini membuat siswa pasif atau vacuum dalam menerima pelajaran. Karena itulah guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang cocok bagi siswa dengan memperhatikan kemampuan serta kebutuhan siswa.

Salah satu alternative untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan metode *Discovery Learning*. Metode ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran menjadi bermakna, konkrit, integrative, hirarkis. Menurut Ridwan, (2014:97) Metode *discovery* (penemuan) adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *discovery* merupakan metode

pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Metode ini akan membuat peserta didik menjadi aktif karena *discovery* akan mengarahkan siswa untuk mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk : mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, menciptakan proses belajar yang aktif, kondusif, kreatif, serta melalui kegiatan eksperimen metode *discovery* dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan, hal ini tentunya akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kaitan antara hasil belajar siswa yang sangat erat hubungannya dengan keterpaduan dan ketepatan penggunaan metode mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Tema Teknologi Kelas III SD Negeri 056601 Pekan Sawah Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik rendah

2. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa yang menyebabkan siswa kurang mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran tematik

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Tema Teknologi Kelas III SD Negeri 056601 Pekan Sawah Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2014/2015
2. Materi yang diajarkan pada siswa adalah Tema Teknologi Sub Tema 3 : Matahari Sumber Cahaya Dan Panas yang dilaksanakan di kelas III SDN 056601 Pekan Sawah Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Hasil belajar yang akan diukur menggunakan tes dan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa pada tema teknologi dapat meningkat dengan menggunakan metode *Discovery Learning* (Penemuan) Pada Kelas III SD Negeri 056601 Pekan Sawah Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :Untuk memperoleh gambaran factual mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *Discovery Learning* pada Tema Teknologi Kela III SD Negeri 056601 Pekan Sawah Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan metode *Discovery Learning* yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.
2. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar serta guna meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Pihak Sekolah, sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
4. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.